# SARI

**Eko Yuliyanto.** 2005. *Pemahaman Guru Sejarah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Ungaran Tahun Ajaran 2004/2005*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. 93 halaman.

**Kata kunci: Pemahaman, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pembelajaran Sejarah.**

Di Kabupaten Semarang, Depdiknas menunjuk beberapa sekolah sebagai *mini pilot project*, sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik dan lulusan SMA Negeri 1 Ungaran mulai menerapkan KBK dalam pembelajaran di semua mata pelajaran termasuk sejarah mulai tahun ajaran 2003/2004. kondisi ini menunjukkan adanya kemauan kuat dari pihak sekolah untuk memulai walaupun dilakukan dengan segala keterbatasan dan menghadapi hambatan-hambatan dalam pelaksanannya.

Penelitian ini mengungkap bagaimana pemahaman guru sejarah terhadap landasan filosofis Kurikulum Berbasis Kompetensi?, Bagaimana pelaksanaan KBK dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ungaran?, dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam penerapan KBK pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ungaran?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman guru sejarah terhadap landasan filosofis Kurikulum Berbasis Kompetensi, untuk menjelaskan pelaksanaan KBK dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ungaran, untuk mengetahui hambatan pelaksanaan KBK dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ungaran.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk menguji keabsahan data. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaksi dan prosedur penelitian meliputi tahap orientasi, eksplorasi dan pengecekan kebenaran hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah SMA Negeri 1 Ungaran cemas terhadap pemberlakuan KBK. Kecemasan ini merupakan akibat dari kenyataan sebelumnya bahwa perubahan kurikulum tidak bisa memberikan bukti terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu faktor kegagalan tersebut adalah kurang diberdayannya pihak guru yang sebenarnya sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum. Berbagai langkah yang dapat ditempuh untuk memberdayakan guru seperti memberi pelatihan, *retraining* dan re edukasi agar guru dapat benar-benar memahami kurikulum yang baru.

Hambatan-hambatan dalam penerapan KBK pada pembelajaran sejarah adalah kebiasaan guru yang menerapkan model *Top down* dalam menyusun silabus, sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap, waktu yang relatif sedikit dan jumlah muatan materi yang relatif banyak.

Dari hasil penelitian disarankan, Guru sejarah sebaiknya lebih banyak mencari informasi mengenai pembelajaran sejarah yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran untuk menambah wawasan

pengetahuan tentang kurikulum berbasis kompetensi yang kemudian dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Sekolah sebaiknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana sekolah sehingga pelaksanaan KBK dapat berjalan secara optimal, dan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran guru hendaknya lebih kreatif dalam kaitannya dengan metode dan media pembelajaran.